



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/s/xi/2014

Peran “Social Mobilization” di dalam Konflik Euro Maidan

Skripsi

Diajukan Untuk Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Julfa Iman Septian

2012330133

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/s/xi/2014

Peran “Social Mobilization” di dalam Konflik Euro Maidan

Skripsi

Oleh

Julfa Iman Septian

2012330133

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2018

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional**



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Julfa Iman Septian
Nomor Pokok : 2012330133
Judul : Peran "Social Mobilization" di dalam Konflik Euro Maidan

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 3 Agustus 2018
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto H.

: 

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Anggota

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julfa Iman Septian
NPM : 2012330133
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Peran "Social Mobilization" di dalam Konflik Euro Maidan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Agustus 2018



ABSTRAK

Nama : Julfa Iman Septian
NPM : 2012330133
Judul : Peran “Social Mobilization” di dalam Konflik Euro Maidan

Perkembangan teknologi internet telah menghapus batasan-batasan sosial yang telah ada sejak lama. Kemajuan di bidang ini turut menyebar ke berbagai sektor, yang salah satunya adalah berkembangnya jenis dan fungsi media. Media sosial merupakan salah satu perluasan dari jenis media yang berkembang dengan pesat dalam selama 10 tahun terakhir. Fungsi media sosial pun bertambah seiring penggunaannya yang kian meluas. Media sosial telah berperan dalam membantu menyukseskan jalannya pergerakan sosial di berbagai negara. Salah satunya adalah Konflik Euro Maidan yang terjadi di Ukraina pada 2013. Konflik ini terjadi akibat inkonsistensi pemerintah dalam menunaikan janji pengintegrasian Ukraina dengan Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana media sosial Facebook dan Twitter berperan dalam peristiwa ini.

Melalui teknik pengumpulan data studi dokumen dan literatur, penelitian ini melakukan analisa dari sejumlah variabel yang mendukung terjadinya konflik menggunakan beberapa teori dan konsep. Ketergantungan Ukraina akan Rusia dianalisa melalui teori Dependensi. Facebook dan Twitter yang digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan dari para aktivis Euro Maidan ini akan dilihat dari kacamata teori *New Media*, khususnya konsep *Social Networking Site*. Sistem politik di Ukraina akan dijelaskan melalui Teori Sistem Politik David Easton, sedangkan untuk pembahasan mengenai berjalannya konflik itu sendiri akan menggunakan siklus gerakan social dari teori *Social Movement*. Perihal peran dari kedua platform tersebut, digunakan *Resouce Mobilization Theory*, dapat dilihat bagaimana keberhasilan media sosial dalam melakukan penggerakan massa sehingga presiden Yanukovych dapat ditumbangkan.

Kata Kunci: Media Sosial, Social Movement, Facebook, Twitter, Ketergantungan.

ABSTRACT

Name : Julfa Iman Septian

NPM : 2012330133

Title : *The Role of “Social Mobilization” in Euro Maidan Conflict*

The development of internet technology has eliminated the age-old social boundaries which has been around for a long time. The progresses in this field also spread to various sectors, one of them was the magnification of the types and functions of media. Social media is the type of the new media which is growing rapidly over the last 10 years. Social media has been involved in many social movements in various countries. In 2013, the Euro Maidan that took place at Ukraine was one example of how social media used in a successful social movement. This conflict occurred as a result of Ukraine government’s inconsistency in European integration. This research aims to analyze how was the involvement of social media in this very event.

Through the data collecting of document and literature studies, this research conducted an analysis of several variables which are supported the conflict using several theories and key concepts to analyze this case. The dependency theory from Structuralism to used to analyzed Ukraine’s dependence on Russia. Theory of the political system which proposed by David Easton, help to analyze Ukraine’s governmental system.

Social Networking Sites of New Media used as a tool to classify the type of media which used in this conflict. The Euro Maidan conflict can be explained through the Social Movement theory. By using Resource Mobilization Theory, it can be known how social media can lead a mass mobilization so that Viktor Yanukovich be subverted from his function as the president of Ukraine.

Keywords: Social Media, Social Movement, Facebook, Twitter, Dependency.

PRAKATA

Yang pertama dan paling utama, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Yang kedua kepada dosen pembimbing skripsi bapak Sapta Dwikardana Ph.D., yang telah membimbing penulis mengenai bagaimana membuat penelitian yang baik dan benar. Kemudian, kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini, baik secara moral dan material, diucapkan banyak terima kasih, mohon maaf tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Dalam usulan penelitian ini, penulis mengusung masalah bagaimana peran *Social Mobilization* dalam konflik berdarah Euro Maidan di Ukraina pada 2013.

Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu tidak dapat dielakkan bahwa dalam usulan penelitian ini masih terdapat banyak hal yang luput dari pemikiran peneliti yang hanya seorang manusia yang tak luput dari kesalahan. Akhir kata, peneliti kembali mengucapkan terimakasih dan akan sangat terbuka atas usulan, saran, maupun kritik dari pembaca.

Bandung, 3 Agustus 2018,

Julfa Iman Septian

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah membantu proses berjalannya penelitian ini, yang mana tanpa pihak-pihak tersebut tidak akan terwujud segala sesuatu yang tertulis dalam penelitian ini.

1. Allah SWT

Yang mana tanpa segala kuasa dan izin-Nya, penulis takkan mampu menyelesaikan penelitian ini. Dengan rintangan dan juga rezeki yang selalu diberikan-Nya selama perjalanan penelitian ini, yang menjadi pelajaran bermanfaat bagi saya. Terimakasih selalu mendengar dan melihat doa saya baik disaat susah ataupun senang, yang menguatkan saya hingga titik ini terutama dalam masa sulit di kala pengerjaan penelitian ini.

2. Mama Yatie Nurhayati dan Bap Asep Suhendar

Terima kasih atas segala doa dan kesabarannya sehingga penulis dapat terus semangat dan ikhtiar dalam melaksanakan penulisan. 2 tahun lebih penelitian ini ditulis, tak jarang terjadi kemunduran dan stagnansi yang dialami oleh saya, namun beliau selalu mendorong dan menyemangati peneliti hingga selesailah penelitian ini. Terima kasih untuk segala supportnya, baik moril maupun materiil, yang mana tanpa dukungan dan nasihat mama dan bap, saya tidak akan sampai pada titik ini.

3. Rizky Iman Akbar dan Okky Iman Ikbaar

Semoga dengan jadinya penelitian ini, dan segala proses dibelakangnya dapat menjadi motivasi bagi Iman dan Okky agar terus berusaha dan membuktikan bahwa selama kita terus berjuang, tidak ada yang tidak mungkin.

4. Mas Sapta Dwikardana

Saya sangat bersyukur hingga tahun kedua saya menulis penelitian ini, mas masih dengan sabar membimbing saya, dengan segala keteledoran dan kekurangan yang saya miliki, puji syukur mas Sapta selalu menyemangati saya. Terima kasih Mas!

5. Easy Company

Sangat sulit untuk tidak menyelipkan nama-nama manusia-manusia kelas pekerja ini di penelitian saya, dan *vice versa*, 24 orang dari kalian akan terus menjadi satu bagian terindah yang menjadikan masa-masa kuliah saya lebih dari sekedar menulis dan menghafal. Tanpa kumpulan orang-orang aneh ini, tidak akan ada cerita menarik dan lucu di masa-masa kuliah saya di Unpar. Ingat, mau berjuang sekeras apapun, kalian akan tetap berakhir sebagai budak korporat!

6. Rebel 166 dan Panumbang Jaya 9D

Dua nama diatas menjadi tempat yang bersedia menampung saya selama berkuliah di Bandung. Dengan segala kegiatan baik positif maupun negatif, meski lebih banyak negatif, saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala support dan asupan dari kalian para penghuni kedua lapas ini. Teruntuk

sahabat di Rebel : Bebel, Ray, Ijul, Fahri, Abhi, dan semua penghuni lain termasuk yang dituakan Bapak Edi, terima kasih atas tiga tahunnya! Juga kepada penghuni Panumbang Jaya 9D pimpinan Bapak Asep, sahabat-sahabat alim saya : Digem, Darryl, Om, dan Kemal. Terima kasih telah membawa saya ke dunia yang baru dan mengingatkan saya akan kefanaan dunia. Terima kasih untuk malam-malamnya! Semoga persahabatan kita sepanjang kasih Orang Tua.

7. Kepada sahabat saya Aditya Wiramentaya, terima kasih untuk segala senang-senang dan perjuangannya. Perjuangan kita terbayar lunas dit. Akhirnya kita bisa wisuda bareng!
8. Terima kasih juga saya ucapkan untuk Herly dan Presti, atau yang saya lebih sering panggil Hap dan Pepe. Dua kembara ini telah menemani saya di kala senang dan sedih. Hap yang telah menemani saya sejak Maba, dan Pepe yang telah saya urus sejak putus. Terima kasih untuk segala doa dan harapan yang kalian ucapkan dalam doa-doa malam hari kalian.
9. Teruntuk manusia segala medan Unge dan rekan-rekan FWB, terima kasih telah merecoki kehidupan saya selama 7 tahun kebelakang. Semoga segala sisi negatif yang dihasilkan dari pertemanan ini akan menjadi pelajaran berharga dalam kehidupan saya kedepannya.
10. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada diri saya sendiri, Julfa Iman Septian. Yang terus memompa semangat, dan motivasi tanpa henti. Akhirnya malam-malam tanpa tidur ini membuahkan hasil.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
PRAKATA.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR SINGKATAN	1
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR GRAFIK.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	10
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Literature Review.....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.6.1 Metode Penelitian	33
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.7 Sistematika Pembahasan	35
BAB II.....	36
DINAMIKA INTERNAL UKRAINA : RUSIA, YANUKOVYCH, DAN KONFLIK.....	36
2.1 Profil Negara Ukraina	37
2.1.1 Sistem Pemerintahan di Ukraina.....	37
2.1.2 Etnisitas di Ukraina.....	43
2.2 Ukraina dan Hubungan dengan Rusia.....	44

2.2.1 Sejarah Ukraina Pre dan Paska bubarnya USSR.....	44
2.2.2 Hubungan Ukraina – Rusia di era Kepemimpinan Viktor Yanukovych.....	48
2.3 Problematika Ukraina di era Yanukovych	54
2.3.1 Masalah Ekonomi Berkepanjangan dan Ketergantungan akan Rusia.....	54
2.3.2 Sejarah Konflik dan Tindak Kekerasan di Ukraina	59
2.3.2.1 Kekerasan di Era Yanukovych.....	59
2.3.2.2 Orange Revolution	62
BAB III	67
PERAN MEDIA SOSIAL DALAM KONFLIK EURO MAIDAN	67
3.1 Perkembangan Media Sosial di Era Modern.....	68
3.1.2 Media Sosial di Ukraina.....	73
3.2 Media Sosial dan <i>Social Movement</i> di Era Digital.....	75
3.2.1 Euro Maidan sebagai sebuah Social Movement	77
3.2.2.1 Peran <i>Facebook</i> sebagai alat mobilisasi massa dalam Euro Maidan	83
3.2.2.2 Peran <i>Twitter</i> dalam Menarik Perhatian Asing di Konflik Euro Maidan.....	91
3.3 Facebook dan Twitter dalam Keberhasilannya Mengumpulkan Dukungan dari Masyarakat.....	96
BAB IV	100
KESIMPULAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR SINGKATAN

ECC : Eurasian Economic Union

PoR : Party of Regions

RMT: Resource Mobilization Theory

SNS : Social Networking Sites

USSR : Union of Soviet Socialist Republics

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sistem Politik David Easton.....	20
Gambar 2.1 Peta Ukraina.....	38
Gambar 2.2 Perbandingan Ekonomi Ukraina - Rusia.....	55
Gambar 2.3 Peta Politik Pemilihan Presiden Ukraina 2004.....	63
Gambar 3.1 Tweet Yatsenyuk.....	81
Gambar 3.2 Status Mustafa Nayyim di Facebook.....	84
Gambar 3.3 Laman Utama Facebook <i>Euromaydan</i>	85
Gambar 3.4 Unggahan status Maydan Medic.....	86
Gambar 3.5 Twit berbahasa Inggris dari @ <i>Euromaydan</i>	88

DAFTAR GRAFIK

Bagan3.1 Grafik peningkatan aktivitas pengguna Facebook Ukraina selama konflik.....	89
Bagan 3.2 Grafik peningkatan twit berbahasa Inggris di Ukraina selama konflik.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sudah lebih dari 20 tahun terakhir, internet menghubungkan dan memberikan banyak informasi bagi masyarakat dunia. Sejak menjadi viral dengan diciptakannya *World Wide Web* oleh mantan saintis CERN dari Inggris Tim Berners-Lee pada 1991,¹ internet, yang semula hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu, sejak saat itu menjadi konsumsi umum dan menjadi tren baru di masyarakat, dimana mereka dapat mengakses berita, berbelanja, hingga bersosial dengan sesama pengguna internet lain dari seluruh dunia.

Internet masa ini tidak hanya dijadikan para penggunanya sebagai media alternatif. Media cetak yang sudah agak menurun pamornya tidak lekas tergantikan dengan adanya Internet, namun, perlahan tapi pasti internet kian menjadi momok dengan sifatnya yang interaktif atau dua arah, dimana penulis dan pembaca dapat saling berinteraksi, berbeda dengan media cetak yang sifat komunikasinya bersifat searah. Hal inilah yang membuat pengguna internet semakin bertambah setiap harinya.

¹ "History of Web", World Wide Web Foundation, diakses pada 7 September 2015, pukul 00.05.
<http://webfoundation.org/about/vision/history-of-the-web/>

Seiring kegunaan internet yang makin meluas, internet pun kerap kali dijadikan ajang berinteraksi banyak penggunanya. Disinilah peran media sosial muncul. Media sosial sudah sejak beberapa tahun terakhir dijadikan alat masyarakat untuk saling terhubung juga menyuarakan pendapat mereka. Dua media sosial yang akan dibahas secara dalam dalam tulisan ini adalah *Facebook dan Twitter*.

Penggunaan media sosial merambah seiring fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Pergerakan Sosial atau *social movement* adalah satu kegiatan yang membutuhkan mobilisasi massa besar- besaran, baik *online* maupun *offline*. Pemanfaat media sosial yang optimal dalam gerakan sosial menjadi satu hal yang dapat menaikkan tingkat keberhasilan jalannya kegiatan. Keberhasilan media sosial dalam membantu berjalannya gerakan sosial ditunjukkan dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2008 dan 2012 lalu. Barrack Obama yang dua kali berturut-turut melakukan strategi yang sama yaitu media sosial. Hal ini mencerminkan bagaimana kekuatan rakyat melalui media sosial dapat berperan sebagai motor penggerak terjadinya gerakan sosial.

Hal ini juga terjadi di Ukraina, negara yang merupakan negara bekas USSR memiliki sejarah panjang dengan kinerja buruk pemerintahan. Korupsi, mismanajemen, hingga penjualan aset-aset negara menjadi momok bagi pemerintah Ukraina selama bertahun-tahun. Hal ini diperparah dengan ketergantungan mereka dengan Rusia dalam segi ekonomi. Rusia menjadi mitra terbesar Ukraina dalam aktifitas ekspor impor mereka. Namun di sisi lain, hubungan dengan Rusia ini juga

membawa dampak buruk bagi Ukraina, salah satunya adalah adanya kepentingan-kepentingan mereka yang terinfiltrasi di dalam tubuh pemerintahan Ukraina. Presiden mereka, Viktor Yanukovych menjadi salah satu faktor utama yang membuat keresehan kerap terjadi di masyarakat. Kebijakan yang kontroversial dalam bidang ekonomi dan politik, kekerasan, hingga pemenjaraan oposisi kerap membuat masyarakat Ukraina cemas akan masa depan negara mereka, terlebih adanya tendensi kegagalan ketika tiba waktunya untuk berintegrasi dengan Uni Eropa.

Dalam satu dekade terakhir, perkembangan media sosial telah memperlihatkan bagaimana keberhasilannya dalam menjadi salah satu aspek penting dalam terjadinya pergerakan sosial. *Maidan Revolution* atau *Euro Maidan* atau Konflik Euro Maidan, di Ukraina masuk dalam salah satu didalamnya. Tidak dapat dielakkan lagi, media sosial telah memainkan peran yang krusial dalam proses terjadinya protes Euro Maidan. Protes besar-besaran ini merupakan salah satu bentuk gerakan sosial terbesar di Ukraina setelah *Orange revolution* tahun 2005 silam. Bedanya, proses unjuk rasa yang terjadi saat Euro Maidan memakan korban hingga ratusan jiwa dan puluhan terluka.

Di sisi lain, kehadiran Media sosial *Facebook* dan *twitter* membantu memobilisasi massa dan menggerakkan mereka dalam membantu melalui pemberian dana, menandatangani petisi, membantu advokasi dengan menghubungi politisi terkait, hingga membantu mendatangkan para aktivis lain agar ikut berpartisipasi

dalam protes ini.² Tulisan ini akan berfokus untuk membahas apa saja peran media sosial *Facebook* dan *twitter* dalam Konflik Euro Maidan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sistem multi partai yang mulai diterapkan di Ukraina semenjak adanya protes dari kalangan mahasiswa dan buruh pada tahun 1990 mengenai kedaulatan masyarakat dan negara³, secara tidak langsung membuat makin banyak rakyat yang dapat menyuarakan pendapatnya di muka umum dan makin terbukanya pemikiran masyarakat akan hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Sayangnya, masyarakat yang kritis initalah dibarengi oleh pemerintahan yang adil dan bersih. Protes berujung konflik selanjutnya yang tercatat dalam sejarah Ukraina adalah ketika masyarakat Ukraina dihadapkan pada kecurangan yang dilakukan Calon presiden Viktor Yanukovich dalam pemilu yang ia “menangkan” ketika pemilihan presiden Ukraina pada 2004.

Pemilu ini disisipi kepentingan Rusia yang saat itu “membantu” kemenangan Yanukovich dengan syarat pembelian Gas dari Rusia seharga \$50 dengan jangka

² David R. Marples. 2015. *Ukraine's Euro Maidan: Analyses Of A Civil Revolution*. Stuttgart, Germany : ibidem-Verlag.

³Ukrainian students hunger strike and protest against government, 1990." Global Nonviolent Action Database. <https://nvdatabase.swarthmore.edu/content/ukrainian-students-hunger-strike-and-protest-against-government-1990-0>. Diakses September 15, 2017

kontrak 5 tahu. Namun ketika pada akhirnya pemilu ini digagalkan oleh adanya Orange Revolution, Rusia membatalkan kesepakatan ini dan memilih bungkam.⁴

Orange revolution sendiri merupakan hasil akhir dari rentetan kejadian yang berlangsung lebih dari 4 tahun sebelumnya. Berawal dari kasus penculikan dan seorang jurnalis jurnalis *Ukrayne Pravda* bernama Gongadze yang dianggap sebagai aktor dibalik banyaknya masyarakat yang berbalik tidak percaya terhadap pemerintahan⁵, yang diduga kuat diberi perintah oleh mantan presiden dua periode Ukraina, Leonid Kuchma.⁶ Meskipun ia dapat maju di periode ketiga, sesuai Undang-undang Ukraina, ia lebih memilih mendorong Yanukovych sebagai penerusnya di pemilihan presiden Ukraina 2004,⁷ dimana dalam pemilu tersebut terindikasi adanya kecurangan, hal inilah yang menjadi titik sumbu terjadinya Orange Revolution. Protes besar-besaran ini bertempat sama dengan protes *Euro Maidan* yang akan berlangsung pada 2013, yakni *Maidan Nezalezhnosti*, atau *Maidan Square*, yang berada di tangan kota Kiev.

Cara-cara masyarakat modern berunjuk rasa terhadap pemerintah mengalami kemajuan sejalan seiringan dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat akan media yang dapat bergerak dua arah, mereka mulai meninggalkan media massa yang hanya bersifat satu arah. *Social networking site* muncul untuk menjawab itu semua, dengan

⁴*Loc.cit.*,

⁵ "Georgy Gongadze - Journalists Killed." Press Freedom Online - Committee to Protect Journalists. <https://cpj.org/killed/2000/georgy-gongadze.php>. Diakses September 14, 2017.

⁶ "Georgiy Gongadze murder tied to late Ukrainian minister." BBC News. September 14, 2010.. <http://www.bbc.com/news/world-Euro-Maidanpe-11297880> Diakses September 14, 2017

⁷ <https://www.britannica.com/biography/Leonid-Kuchma>

kelebihannya sebagai platform yang dapat memfasilitasi mereka yang ingin membangun ataupun memperluas jaringan sosialnya.⁸

Masyarakat antar negara sudah lagi tidak memiliki batasan-batasan dalam menjangkau mereka di wilayah lain, baik secara fisik maupun maya. *Borderless society* yang tercipta pun turut membuat adanya berbagai fenomena baru. Salah satu yang ramai adanya aksi protes massal terhadap pemerintah yang dianggap tidak lagi menjalankan pemerintahan sesuai undang-undang. Contoh yang dapat diambil adalah kasus Revolusi Mesir 2011, dimana salah satu turunan dari *Social Networking Site*, yaitu Media sosial, dan dalam kasus ini yang digunakan adalah *Facebook*, menjadi alat utama dalam penggerakan massa untuk melawan rezim Mubarak.⁹

Hal ini juga terjadi pada Masyarakat Ukraina, meskipun telah terfragmentasi kedalam beberapa kelompok, mereka juga turut ambil andil dalam proses penciptaan masyarakat tanpa batasan ini. Dengan menggunakan media sosial *Facebook* dan *Twitter*, mereka yang terpisah dalam beberapa kelompok pun saling berinteraksi melalui media sosial tersebut. Dalam perjalanannya, kedua media ini menjadi salah satu alat yang sangat signifikan dalam mengorganisir mereka yang akan turun ke jalan dan membantu berjalannya revolusi ini.

Melihat jauh kebelakang, Ukraina tidak bisa dilepaskan sejarahnya dari Rusia dan Uni Eropa. Sebagian besar masyarakat Ukraina berharap penuhagar Yanukovich

⁸ Obar, Jonathan . "Social media definition and the governance challenge: An introduction to the special issue". Telecommunications policy. .

⁹ Vargas, Jose Antonio. "Spring Awakening." The New York Times. February 18, 2012. <http://www.nytimes.com/2012/02/19/books/review/how-an-egyptian-revolution-began-on-facebook.html>. Diakses September 14, 2017.

meratifikasi perjanjian ini dengan Uni Eropa dengan harapan Ukraina dapat lebih dipandang dan sejahtera sebagai masyarakat Uni Eropa. Meskipun Leonid Kuchma pernah berkeinginan untuk menjadikan Ukraina anggota Uni Eropa pada 2003¹⁰, hal ini baru hampir terwujud pada pertengahan 2012, dimana ketika itu Uni Eropa bersiap bekerja sama dengan Ukraina melalui *Ukraine-European Union Association Agreement* dengan syarat Ukraina harus membebaskan beberapa tahanan militernya. Namun hingga batas akhir November 2013 berakhir, hal ini urung dilakukan dan Yanukovich memutuskan kembali ke pangkuan Rusia. Hal inilah yang memicu peristiwa EuroMaidan yang akan dibahas lebih lanjut di Bab selanjutnya.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pada penulisan ini, penulis akan membatasi penelitian dalam beberapa ruang lingkup, baik tokoh, masa, dan tempat kejadian. Masa atau *Time frame* penelitian adalah selama protes dimulai yaitu pada November 21, 2013 hingga Presiden Yanukovich turun pada 22 February 2014.

Penelitian ini pun akan fokus pada pencarian upaya-upaya apa saja upaya demonstran Euro Maidan dalam keberhasilannya memobilisasi massa yang besar melalui media sosial. Sedangkan tempat-tempat yang akan masuk dalam penulisan ini adalah wilayah Kiev, dan beberapa wilayah timur dan barat Ukraina sebagai tempat

¹⁰ "EU-Ukraine Summits: 16 Years of Wheel-Spinning." The Ukrainian Week. 2017. <http://ukrainianweek.com/Politics/73494>. Diakses September 15,

dimana pergolakan terjadi. Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah akun dan tagar yang digunakan ketika memulai semua ini terjadi, menyebarkan pemberitaan terbaru, memobilisasi massa, hingga mencari bantuan internasional. Beberapa akun *Facebook* yang akan dijadikan acuan adalah Mustafa Nayyem dan laman resmi *Euromaydan*, sedangkan di *Twitter*, akan dirujuk dari akun-akun pro Ukraina seperti *@Euromaydan* dan juga tagar *#Euromaidan* yang viral ketika itu.

1.2.2 Perumusan Masalah

Untuk membantu penelitian ini, ditentukan pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut :

Bagaimana Peran Media Sosial Facebook dan Twitter dalam Konflik Euro Maidan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasar dari perumusan masalah, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mencari tahu apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh para demonstran Euro Maidan melalui media sosial dalam usaha mereka memobilisasi massa untuk mencapai tujuan awal protes yang mereka lakukan yaitu penggulingan pemerintahan.

Dimana dengan penelitian ini dapat membuktikan sejauh mana media sosial dapat berperan dalam demokrasi suatu negara.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan pembaca mengenai fenomena menarik dimana hadir faktor diluar faktor umum lainnya yang mampu membawa pengaruh terhadap suatu aksi politik
2. Untuk dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh media sosial pada bidang politik
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Sarjana S1 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan

1.4 Literature Review

Jurnal pertama yang akan digunakan adalah *Unexpected Revolution: The Role of Social Media in Ukraine's Euromaidan Uprising* oleh Tetyana Bohdanova. Konflik yang menerpa Ukraina tahun 2013-2014 tidak hanya menjadi bukti bahwa kedaulatan rakyat dapat menurunkan sebuah rezim dari tahtanya, di sisi lain, peristiwa ini menjadi momentum pembuktian bagaimana fungsi sebuah platform terbaru yang dapat membantu masyarakat dalam mempermudah kehidupan mereka dan dalam hal ini, melawan balik sebuah rezim otoriter.

Ketika orang menjadi semakin terhubung secara online, semakin banyak gerakan sosial dan politik yang dipicu oleh kemunculan *Information and Communication Technologies* (ICT) baru di seluruh dunia. Meskipun teknologi ini memungkinkan mobilisasi cepat dalam jumlah besar, untuk tujuan tertentu, tidak semua inisiatif pemberdayaan media sosial sama-sama berhasil untuk menjadi berkelanjutan dan mencapai tujuan mereka. Tetyana mejabarkan bagaimana aktivis Euromaidan menggunakan media sosial dan platform ICT lainnya untuk berkomunikasi dan berorganisasi yang efektif.

Jurnal ini juga menggambarkan secara khusus cara-cara strategis di mana para aktivis telah menggunakan media sosial untuk mobilisasi protes, komunikasi dan pengorganisasian internal dan eksternal. Penulis memulai dengan menjelaskan bagaimana jejaring sosial dapat memfasilitasi demonstrasi. Bagaimana status seorang Mustafa Nayyem, jurnalis yang cukup berpengaruh di Ukraina dapat membuat ratusan ribu orang berkumpul dan melawan balik pemerintah. Tetyana menyebutkan ada kesamaan antara para aktivis online dan aktivis yang turun ke jalan, yaitu mereka sangat termotivasi untuk bergabung saat seseorang dari lingkaran teman mereka memutuskan untuk berpartisipasi, karena itulah media sosial medium yang sangat kuat sehingga banyak dari mereka yang turut membantu melawan pemerintah.

Meskipun dianggap sebagai sebuah kekuatan baru yang sangat signifikan, ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan oleh media sosial pada EuroMaidan, yaitu menunjuk pemimpin pergerakan. Hal ini lah yang menjadi salah satu titik lemah dalam pergerakan aktivis Maidan, mereka tidak memiliki komando yang cukup kuat, sehingga banyak suara terpecah, maka dengan mudah diserang baik oleh Berkut, maupun polisi. Pada akhirnya media sosial hanyalah alat, yang digerakkan oleh intuisi dan insting manusia.

Jurnal selanjutnya adalah *EuroMaidan Protests in Ukraine : Social Media Versus Social Networks* oleh Olga Onuch. Euro Maidan bukanlah sebuah konflik

yang berlangsung dengan singkat, dibalik 4 bulan penuh ketegangan dan korban jiwa, ada variable-variabel penentu “kemenangan” rakyat tersebut. Salah satu fokus Peneliti (saya) dalam penulisan ini adalah mencoba mencari tahu apakah media sosial benar mendominasi kekuatan sebenarnya dari para pemrotes ini selain pertahanan diri dan jumlah massa yang besar, dan hal itu dijawab dengan jelas oleh Olga Onuch dengan tuntas beserta data yang valid. Dan di jurnal ini pun dijabarkan secara jelas apa yang menjadi motivasi mereka dalam melakukan protes ini, bagaimana media sosial membantu mereka, ditambah dengan wawancara pengunjung rasa di tempat kejadian, ditambah dengan wawancara jajaran elit Ukraina secara mendalam, hingga analisa pada slogan-slogan yang digunakan. Dari data-data tersebut, terdapat satu fakta bahwa media sosial dan situs berita internet memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan sangat berpengaruh dalam memotivasi baik pemrotes di tempat maupun mereka yang berada di jejaring sosial. Penulis juga mengatakan bahwa jejaring sosial dan media sosial memiliki efek majemuk pada proses mobilisasi dan memainkan berbagai peran dalam mobilisasi yang membuat jenis pemrotes jadi beragam, sehingga menjadikan protes ini sebagai protes segala kalangan dari masyarakat kelas bawah hingga atas.

Lalu bagaimana mereka dapat di mobilisasi dengan sedemikian baik sehingga mampu memberikan perlawanan yang cukup atas perilaku aparat, lebih jauh Olga menuliskan bagaimana latar belakang proses mobilisasi massa di Ukraina, dan dianalisa dengan teori mobilisasi massa. Ketika hal tersebut diimplementasikan terhadap data di Ukraina, dapat ditemukanlah siapa saja mereka, latar belakangnya, dan yang terlebih penting, apakah media sosial menjadi alat mobilisasi yang dominan dalam protes ini.

Terkahir, digunakan jurnal dari Nahed Eltantawy berjudul *Social Media in the Egyptian Revolution : Reconsidering Resource Mobilization Theory*. Tulisan ini berpendapat bahwa media sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan demonstrasi anti-pemerintah hingga menyebabkan pengunduran diri presiden Husni

Mubarak pada Revolusi Mesir 2011. Lebih spesifik lagi, jurnal ini mengusulkan digunakannya media sosial sebagai salah satu sumber informasi yang diperhitungkan dalam kasus-kasus besar yang melibatkan masyarakat banyak.

Salah satu lini penting yang menjadikan jurnal ini menarik adalah bagaimana mereka berusaha untuk membuka dialog tentang kegunaan teori *resource mobilization* dan menghubungkannya dengan gerakan sosial dan dampaknya melalui eksplorasi penggunaan media sosial. Teori *resource mobilization* menjelaskan mengenai bagaimana mendapatkan informasi dari dan dengan cara yang diluar cara-cara konvensional, sehingga menghasilkan waktu yang lebih signifikan dan efisien dengan informasi yang lebih luas. Di zaman modern ini media sosial berfungsi di teori ini dalam dua kegunaan, yaitu meredefinisi ulang sumber-sumber yang dijadikan alat informasi dan juga turut menjadi bagian dari sumber itu sendiri.

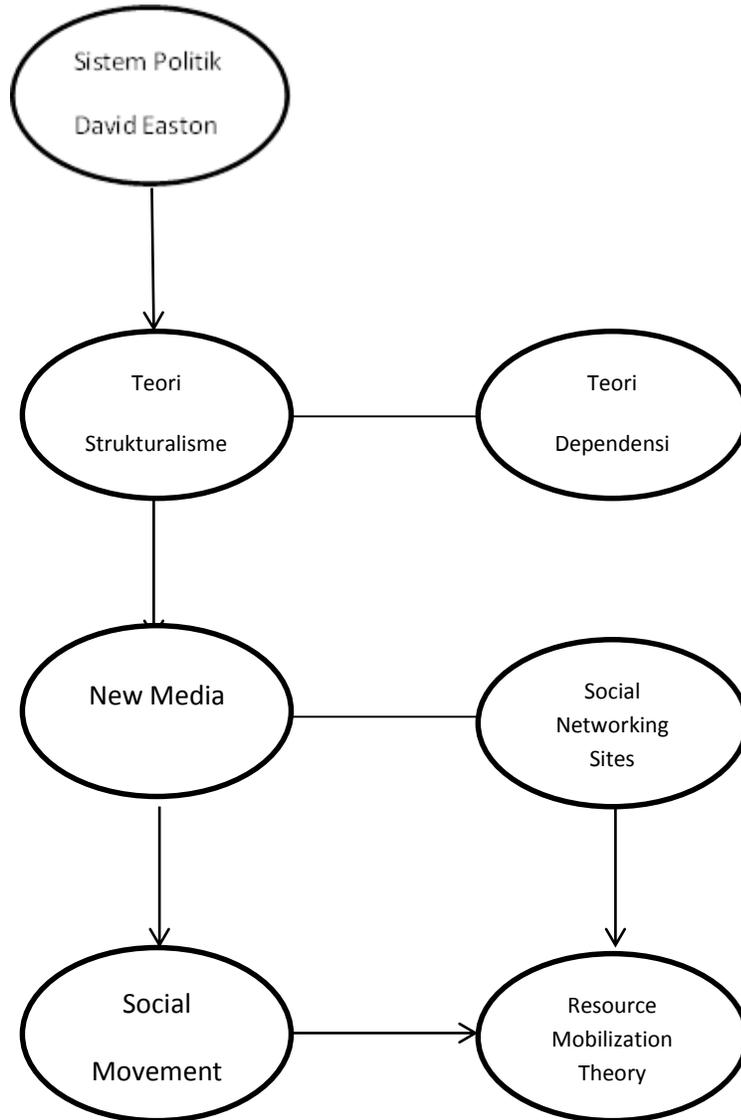
Media sosial memperkenalkan sumber baru yang memberikan ketepatan dalam menerima dan menyebarkan informasi, membantu membangun dan memperkuat hubungan di antara para aktivis dan meningkatnya interaksi antara pemrotes dan antara pemrotes dan seluruh dunia. Teori *resource mobilization* dapat membantu menganalisa revolusi Mesir (serta gerakan politik dan sosial lainnya) dalam influensi konteks dan sumber daya. Terutama karena potensi mereka untuk mengkomunikasikan pesan kepada khalayak global yang besar, teknologi media sosial dapat dilihat sebagai sumber instrumental yang penting untuk sebuah aksi kolektif dan perubahan sosial.

Dari ketiga jurnal diatas, dapat dilihat bagaimana konteks sebuah pergerakan sosial sangat dapat dilihat dan tersebar maknanya karena adanya media sosial. Dimana dalam dua jurnal diatas yang juga menceritakan bagaimana peran media sosial dalam revolusi Euromaidan dari dua sudut pandang yang hampir serupa namun tak selebihnya sama, juga peran media sosial dalam revolusi Mesir 2011, terlihat bagaimana kekuatan massa yang terhimpun dapat disalurkan tidak hanya di lapangan,

namun juga melalui layar komputer maupun gawai masing-masing pejuang. Kekuatan siber yang terjalin tidak tiba-tiba *massive*, ada proses yang terjadi, hal inilah yang membuat masing-masing kasus unik. Jika konflik di Ukraina salah satunya berawal dari status Mustafa Nayyem mengenai ajakan untuk berkumpul, di Mesir, satu peristiwa besar yang dapat dijadikan salah satu acuan adalah tewasnya seorang aktivis bernama Khalid Said oleh polisi. Grup mereka yang mendukung almarhum dijadikan salah satu grup pionir dalam pergerakan massa yang berakhir dengan pertumpahan darah. Ada satu hal menarik yang dapat disimpulkan dari ketiga jurnal diatas, yaitu bagaimana mereka melihat media sosial sebagai alat mobilisasi massa yang paling kontemporer dan efisien. Dilihat dari berbagai sudut pandang, mengajak orang beramai-ramai melalui media sosial akan jauh lebih efektif ketimbang dengan cara konvensional seperti diskusi publik.

Penelitian yang dibuat oleh penulis, memiliki akar yang sama dengan apa yang telah ada dalam 3 jurnal diatas, jika Olga Onuch menganalisa Euro Maidan dengan teori mobilisasi massa, dan Nahed eltantawy dan Julie west menganalisa pergerakan massa Mesir 2011 dengan teori *resource mobilization* , penulis meneliti Euro Maidan ini dari beberapa kacamata teori , seperti teori Krisis ekonomi, konflik sosial, hingga media sosial. Penelitian ini juga mengkaji secara lebih luas sisi historikal dan latar belakang yang mendalam mengenai Ukraina yang semakin mempertegas alasan terjadinya Euro Maidan dilihat dari berbagai perspektif, dan peran dari tiap-tiap elemen yang ada di revolusi tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran



Hubungan Internasional pada abad ini merefleksikan perhatian dan kecenderungan yang disesuaikan dengan masa sekarang, bidang disiplin ini juga telah berkembang dan berubah setiap saat sebagai tanggapan atas perubahan definisi terhadap hal-hal yang saat ini dianggap penting dan mendesak bagi umat manusia.¹¹ Studi Hubungan Internasional di zaman modern ini menjadi disiplin ilmu yang cakupannya menjadi sangat luas. Aktor non negara seperti individu yang merupakan bagian dari negara itu sendiri turut membantu mencapai keamanan kesejahteraan, serta keteraturan sistem di negara tersebut. Negara tidak lagi menjadi fokus utama yang memberikan dampak terbesar dalam berjalannya sistem internasional. Teknologi yang kian berkembang perlahan menjadi sebuah basis dalam kehidupan yang mempengaruhi pergerakan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Jarak tiada lagi menjadi halangan dalam sistem sosial masyarakat di tiap belahan dunia berbeda, sehingga terjadi perubahan sosial dimana terbentuknya jaringan-jaringan antar individu maupun kelompok individu di berbagai wilayah yang menghasilkan interaksi-interaksi sosial baru tanpa batas.

Sebagai landasan teori awal, akan dibahas mengenai Teori Sistem Politik. Konsep sistem politik merupakan pokok dari gerakan pembaharuan yang timbul dalam dekade lima puluhan, gerakan ini ingin mencari suatu *new science of politics*. Pendekatan ini ini mengemukakan tingkah laku politik atau lebih dikenal dengan nama Revolusi Behavior sebagai fokus utama dari penelitian dan menekankan

¹¹Steans, Jill dan Pettiford. *International Relations : Perspective and Themes*
Diterjemahkan oleh Deasy Silvy Sari, Pustaka Pelajar, 2009

struktur dan fungsi tingkah laku, yang kesemuanya bekerja untuk mencapai tujuan negara. Pendekatan sistem politik dimaksudkan untuk menggantikan pendekatan klasik ilmu politik yang hanya fokus pada negara dan kekuasaan. Pendekatan sistem politik ini diilhami dari ilmu biologi.¹²

Sistem politik dianalogikan sebagai sebuah organisme yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang semuanya saling berinteraksi, hal itu memberikan dua masukan yang sangat penting. Pertama, jika terjadi perubahan dalam bagian-bagian itu maka akan mempengaruhi seluruh sistem tersebut. Kedua, sistem hidup dalam sebuah lingkungan dan karena itu antara sistem juga lingkungan melakukan sebuah interaksi dan sistem itu juga dipengaruhi oleh lingkungan itu. Sistem politik sendiri memiliki kemajuan yang sangat pesat pendekatan klasik ilmu politik klasik. Hal ini didasari semakin luas kajian-kajian yang dipelajari dalam sistem politik, yang pada pendekatan pendekatan klasik ilmu politik hanya mempelajari lembaga formal pada negara tersebut. Itu dinilai sistem politik sebagai kelemahan karena politik tidak hanya dipengaruhi aspek-aspek formal pada negara saja tetapi ada aspek- aspek non formal yang mempengaruhi sebuah kebijakan atau keputusan.¹³

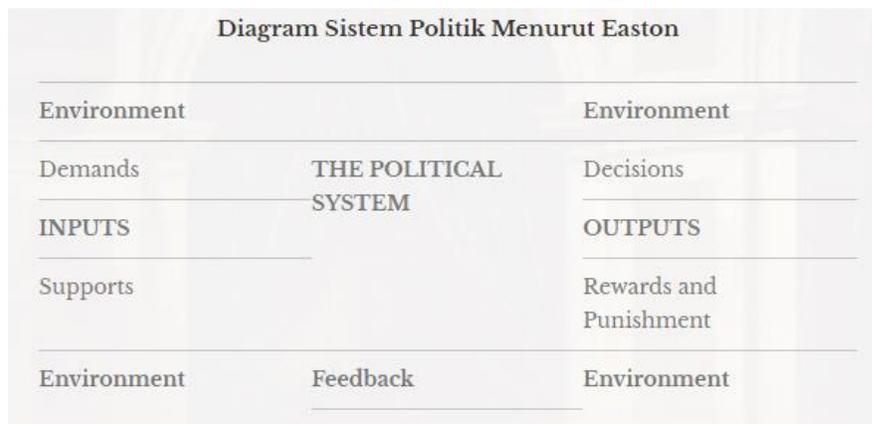
Menurut David Easton, sistem politik yang baik ketika terdapat input -> political system -> output, saling berkesinambungan dan saling memberi feedback. Menurut

¹²Banq P. Henrik.. *THE POLITICAL SYSTEM REVISITED: The ironical fate of a legend in political science*. University of Copenhagen Department of Political Science

¹³ Rahman H. . *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2007.

David Easton, aktifitas politik itu dapat menggambarkan kinerja suatu sistem pemerintahan. Sistem tersebut harus bisa memisahkan antara dunia kehidupan politik dan aktifitas sosial.¹⁴

Gambar 1.1



(Sumber : <http://skymiu.co/david-easton.html>)

Dalam gambar diatas, Easton memisahkan sistem politik dengan masyarakat secara keseluruhan oleh sebab bagi Easton sistem politik adalah suatu sistem yang berupaya mengalokasikan nilai-nilai di tengah masyarakat secara otoritatif. Alokasi nilai hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan yang legitimate (otoritatif) di mata warganegara dan konstitusi. Suatu sistem politik bekerja untuk menghasilkan suatu keputusan (decision) dan tindakan (action) yang disebut kebijakan (policy) guna mengalokasikan nilai.¹⁵

¹⁴Easton, David , *An Approach to the Analysis of Political System*, "J-Stor" Vol. 9, No. 3 . 1957

¹⁵David Easton, *Op.cit*

Unit-unit yang berada dalam sistem politik menurut Easton adalah tindakan-tindakan politik (political actions) seperti pembuatan UU, pengawasan legislatif terhadap kinerja eksekutif, dan tuntutan elemen masyarakat terhadap pemerintah, dan sejenisnya. Dari sini kinerja pada sistem politik memperoleh masukan dari input. Input bisa disebut sebagai pemberi makan dari sistem politik itu sendiri, input terdiri dari tuntutan dan dukungan. Tuntutan dapat muncul baik dalam sistem politik atau lingkungan dimana sistem politik itu berada, tuntutan itu kemudian digarap oleh aktor-aktor politik yang berada dalam sistem politik itu. Di sisi lain, ada dukungan merupakan tindakan yang bisa melestarikan atau menolak sistem politik. Bisa dilihat disini bahwasannya dukungan ada yang bersifat positif dan negatif terhadap sistem politik tersebut.¹⁶

Kemudian tuntutan dan dukungan itu masuk dalam sistem politik, setelah diproses dalam sistem politik kemudian muncul sebuah keluaran yang disebut *Output*. Menurut Easton *Output* terdiri dari keputusan dan tindakan, dari output ini muncul yang bernama Feedback (umpan balik) yang dampaknya kembali dirasakan di Input. Yang dimaksudkan disini adalah apakah keputusan dan tindakan itu sesuai dengan tuntutan dan dukungan yang berasal dari Input. . Reaksi ini akan diterjemahkan kembali ke dalam format tuntutan dan dukungan, dan secara lebih lanjut meneruskan kinerja sistem politik. Demikian proses kerja ini berlangsung dalam pola siklus.

¹⁶David Easton. *Op.cit.* Hal 11

Selanjutnya akan dibahas mengenai konsep Strukturalisme. Konsep yang membahas tentang dampak ekonomi terhadap negara ini berkaitan langsung dengan konflik struktural yang terjadi di Ukraina karena tidak berjalannya konsep dari sistem politik pada pemerintahan Yanukovich secara maksimal. Hubungan struktural dominasi dan ketergantungan antarnegara di dunia dijadikan fokus utama oleh kaum strukturalis.¹⁷ Namun demikian, kedua perspektif tersebut sebetulnya masih memiliki kemiripan dalam memandang sistem internasional. Kaum realis dan strukturalis memiliki kesamaan konsep dalam menekankan konflik dalam proses hubungan internasional. Lebih dari itu, kaum neorealis dan strukturalis pun sepakat bahwa konflik struktural terjadi karena ketergantungan antarnegara dalam bidang ekonomi. Di samping itu, perspektif strukturalisme juga memiliki kesamaan konsepsi dengan kaum liberalis dan neoliberalis. Persamaan di antara keduanya terletak pada hubungan perekonomian antarnegara dan peran penting dari aktor bukan negara dalam hubungan internasional.¹⁸

Strukturalisme kemudian muncul untuk menanggapi marxisme dan dapat dicirikan dengan tiga hal. Pertama, kaum strukturalis menghendaki agar adanya keadilan yang terus dipahami, terutama di dunia berkembang, dan memprioritaskan pada gentingnya kondisi menyedihkan yang dialami orang-orang miskin, yang terpinggirkan, dan tertindas. Dalam hal ini, kaum strukturalis berpendapat bahwa hubungan ekonomi global dirancang sedemikian rupa untuk menguntungkan kelas sosial tertentu,

¹⁷Jill Steans dan Lloyd Pettiford. *Op.cit*

¹⁸Jill Steans dan Lloyd Pettiford. *Op.cit*.

sehingga menghasilkan sebuah ‘sistem dunia’ yang pada dasarnya tidak adil. Kedua, strukturalisme mengajukan kritik penting terhadap liberalisme dan realisme. Sekilas, strukturalisme mirip dengan realisme karena keduanya sama-sama menekankan konflik sebagai proses utama dalam hubungan internasional—terlebih lagi, neo-realisme dan strukturalisme memiliki pandangan sama, yaitu konflik bersifat struktural. Perbedaannya terletak pada fokus strukturalisme yang lebih ditekankan pada karakteristik perekonomian global yang rawan konflik dan hubungan dominasi serta dependensi bersifat struktural daripada anarki sistem negara atau interdependensi yang kompleks. Ketiga, strukturalisme menyoroti hubungan antara politik dan ekonomi. Kaum strukturalis menekankan pentingnya seluruh struktur hubungan yang di dalamnya berlangsung interaksi politik dan ekonomi dan proses-proses serta mekanisme yang mendukung struktur yang sama tersebut. Kaum strukturalis percaya bahwa negara dan institusi memiliki peran dalam mengatur tatanan kapitalis global, tetapi mereka juga menganggap kelas sosial sebagai aktor kuncinya.¹⁹ Kritik kaum strukturalis terhadap perekonomian dunia kapitalis bersamaan dengan jawaban kaum liberal dan realis akan hubungan antara ekonomi dan politik internasional pun menjadi dasar atas perdebatan ketiga yang membahas mengenai kesejahteraan dan kemiskinan internasional.

Dalam pandangan kaum strukturalis, terdapat dua variasi teori strukturalisme. Kedua teori tersebut diantaranya adalah teori ketergantungan dan teori sistem dunia.

¹⁹Jill Steans dan Lloyd Pettiford. *Op.cit.*

Teori ketergantungan atau dependensi sendiri cukup terkenal pada tahun 1960-an. Teori ketergantungan tersebut menitikberatkan terhadap negara-negara dunia ketiga yang telah merdeka namun masih bergantung pada negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan Inggris. Hingga sekarangpun, dapat dilihat bahwa negara-negara dunia ketiga dan negara-negara maju masih saling melakukan kerjasama. Namun demikian, kaum strukturalis memandang bahwa terdapat ketidakseimbangan antara kerjasama tersebut. Mereka melihat bahwa barang dan jasa yang dijual dari negara-negara berkembang kepada negara-negara maju jauh lebih murah dari pada sebaliknya.²⁰ Selanjutnya, teori yang kedua adalah teori sistem dunia. Dalam teori sistem dunia sendiri, kaum strukturalis membagi struktur dunia menjadi dua bagian. Pertama, hubungan antarnegara secara vertikal. Dalam struktur vertikal ini, terdapat struktur hirarki antara negara yang sejahtera, kaya, *powerful* dengan negara yang miskin dan tidak banyak memiliki pengaruh . Di samping itu, teori sistem dunia juga mengenal struktur horizontal. Struktur horizontal sendiri memandang bahwa kaum elite di negara-negara *core* dan *periphery* bekerja sama untuk mendukung satu sama lain dalam eksploitasi terhadap kelas sosial menengah ke bawah lainnya.²¹

Jika dalam sebuah negara terjadi polemik ekonomi yang terus menerus, seperti korupsi, dan ketergantungan dengan negara lain seperti yang dialami Ukraina, maka akan muncul bibit-bibit gejolak dari masyarakatnya. Apabila hal ini terus terjadi,

²⁰Jill Steans dan Lloyd Pettiford. *Op.cit.*

²¹Jill Steans dan Lloyd Pettiford. *Op.cit.*

bukan tidak mungkin akan tercipta sebuah gerakan sosial dari masyarakat untuk menyuarakan ketidaksetujuan mereka dengan pemerintahan tersebut.

Umumnya gerakan sosial atau *social movement* dibentuk oleh masyarakat dalam tujuan menggulingkan pemerintahan. Menurut Srilatha Batliwala, seorang aktivis sosial dan advokat di bidang hak-hak perempuan dari India, mengatakan bahwa *Social movement* merupakan suatu bentuk aksi yang dilakukan dalam menanggapi situasi dari ketidaksamaan, penindasan sosial, politik, ekonomi, atau budaya. Eksistensi dari gerakan, visi, dan aksi ini dengan tujuan untuk mengubah sistem dari kekuatan di masa depan.²² Mempelajari gerakan sosial berarti kita sedang mempelajari bagaimana ide-ide, individu, kejadian, dan suatu organisasi atau kelompok saling berhubungan antar satu sama lain. Gerakan sosial ini muncul karena disebabkan oleh adanya perubahan struktur dan perubahan di dalam konflik sosial.²³ Meskipun banyak gerakan sosial di seluruh dunia baik di masa lalu maupun sekarang berbeda satu sama lain, mereka semua umumnya menjalani sebuah siklus. Herbert Blumer membagi 4 tahap yang ditandai dengan tahapan progresif yaitu *Emergence, Coalescence, Bureaucratization, and Decline*. *Emergence*²⁴, di dalam tahap ini, gerakan sosial sedikit dan tidak berbentuk suatu organisasi, penyebab munculnya gerakan ini adalah karena ada beberapa orang tidak menyukai kebijakan

²² *Social movements: Evolution, Definitions, Debates And Resources*, diakses pada tanggal 29 Maret 2018, melalui <http://socialmovements.bridge.ids.ac.uk/sites/socialmovements.bridge.ids.ac.uk/files/07.%202.%20Social%20Movements.pdf>.

²³ Donatella, Della Porta; Mario, Dani. 2006. "*Social movements – An Introduction*, Second Edition. Blackwell Publishing.

²⁴ Christiansen, Jonathan. 2009. *Four Stages of Social movements*. EBSCO Research Starter.

atau kondisi sosial yang ada, tetapi mereka tidak mengambil aksi lanjutan. *Coalescence*, pada tahap ini gerakan sosial memiliki beberapa tantangan, namun tidak ada organisasi atau bentuk gerakan yang disebarluaskan. *Bureaucratization*, ditahapan ketiga, dapat didefinisikan sebagai formalisasi, yang ditunjukkan dengan karakteristik dalam leveltinggi dari suatu organisasi dan koalisi yang didasari oleh sejumlah strategi. *Decline*, dan tahapan terakhir adalah penolakan. Penolakan ini bukan berarti suatu bentuk kegagalan bagi gerakan sosial. Miller mengatakan bahwa ada 4 upaya agar gerakan sosial dapat ditolak. Yang pertama *Repression*, ketika otoritas menggunakan kontrol untuk menghancurkan gerakan sosial, yang kedua *Co-Optation*, ketika pemimpin gerakan bekerjasama dengan otoritas atau memiliki target gerakan yang lebih dibanding dengan konstitusi gerakan sosial yang dimilikinya. Yang ketiga adalah *Success*, gerakan sosial ditolak justru karena mereka telah berhasil mencapai kepentingannya. Dan yang terakhir, *Failure*, kegagalan ini adalah gagalnya gerakan sosial dalam mengorganisasikan strategi.²⁵

Berkembangnya Internet pada pertengahan dekade 1990 merubah cara berkehidupan yang orang banyak kenal selama ini. Berbagai bidang kehidupan mendapat cara baru dalam menjalankan sistemnya, kemudahan transaksi jual beli, dan negosiasi membuat sistem ekonomi dunia berubah 180 derajat, cara-cara konvensional mulai ditinggalkan dan masyarakat beralih ke moda baru yang membuat roda ekonomi

²⁵Jonathan Christiansen. Loc.cit

berputar diluar dari poros tradisionalnya.²⁶ Dengan adanya arus informasi yang kian tak terbandung, otomatis masyarakat yang telah terdigitalisasi ini memiliki banyak aset berupa informasi berupa ide-ide atau gagasan baru yang dapat mereka bagikan ke sesama, dengan begini mereka menjadi pelaku utama dari *Knowledge Economy*. Dengan adanya kemajuan dimana struktur sosial masyarakat dan kegiatan lainnya telah dijalankan melalui sistem teknologi digital, maka tercipta sudah sebuah *Network Society*. Karena sebuah jejaring tidak mengenal batasan negara-bangsa, sebuah *Network Society* menjadikan diri mereka sebagai sebuah sistem global, memperkenalkan bentuk baru dari karakteristik globalisasi zaman sekarang.²⁷

Mengacu dari adanya perpaduan antara teknologi dan media yang kian berkembang pesat, maka lahirlah konsepmedia baru atau *New Media*, yang dikembangkan oleh Marshall McLuhan. Kata *New Media* akan secara umum merujuk pada media digital yang kita gunakan sekarang, yang memiliki sisi interaktif, menggabungkan komunikasi dua arah dan melibatkan beberapa bentuk komputasi dibandingkan dengan "media lama" seperti telepon, radio, dan TV. Meskipun bentuk konkrit media baru ini berbeda dari yang dimaksud dengan media baru pada zaman McLuhan yang meneliti di tahun 1950an. Ketika zaman tersebut, TV dan Radio adalah bentuk media baru, menggantikan media lama seperti koran dan telegram.

²⁶ "What Has The Internet Done For The Economy?". Kellogg Insight. https://insight.kellogg.northwestern.edu/article/what_has_the_internet_done_for_the_economy. 2018.

²⁷Castells, Manuel. *The Rise of Network Society*. 2009. Blackwell Publishing.

3 elemen penting dari *new media* adalah *Communication*, *Convergence*, dan *content*, yang menyebabkan hal tersebut jadi memiliki fungsi sosial. Berbeda dari media massa tradisional yang hanya memanfaatkan 1 bentuk, untuk semua orang, *new media* bersifat “1 untuk 1” dan konsekuensinya terfragmentasikan pada kelompok sosial tertentu yang memiliki *advantage* untuk mengaksesnya.²⁸ Keunggulan *New media* ialah dimana mediumnya telah terdigitalisasi dan rendahnya biaya fisik produksi dan distribusinya. Jika dalam *new media* terdapat berbagai macam medium seperti *online new portal*, *blog*, atau *video*, ada kategori lain yang lahir seiring berkembangnya dunia digital, yaitu media sosial. Dalam media sosial ada satu terobosan baru yang kini banyak digunakan khalayak luas yaitu, SNS (*Social Networking Sites*). Secara garis besar media sosial dan jejaring sosial menggunakan sistem yang sama yaitu media online yang terkoneksi internet dengan banyak orang tanpa batas geografis, ruang dan waktu dengan bertujuan untuk berkomunikasi berbagi sesuatu dan mengungkapkan pendapat secara online. Media sosial adalah suatu media interaksi online yang meliputi blog, forum, aplikasi *chatting* sampai dengan jejaring sosial, seperti, *E-mail*, *chatting*, pesan singkat, dan lain-lainnya. Sedangkan SNS memuat interaksi sosial dan relasi hubungan interpersonal berupa *web* ataupun aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain dengan cara saling bertukar informasi, komentar, pesan, gambar, dan video, contoh dari SNS adalah *Facebook* dan *twitter*. Kegiatan media sosial didukung oleh *Web 2.0*, sebuah bentuk berkelanjutan dari basik Web, dimana adanya

²⁸McLuhan, Marshall. *Understanding Media : The Extension of Man*. MIT press London. 1999

perkembangan teknologi bagi pengguna untuk saling berinteraksi lebih jauh. Web 2.0 juga didukung dengan adanya *User Generated Content*, hal inilah yang membuat pengguna kini dapat bertukar foto, saling komentar di profil pengguna lain, juga bertukar foto dan video.²⁹

Social Networking Sites didefinisikan sebagai suatu layanan berbasis web yang memungkinkan setiap individu untuk membangun hubungan sosial melalui dunia maya seperti membangun suatu profil tentang dirinya sendiri, menunjukkan koneksi seseorang dan memperlihatkan hubungan apa saja yang ada antara satu member dengan member lainnya dalam sistem yang disediakan, dimana masing-masing memiliki ciri khas dan sistem yang berbeda-beda. Fungsi dari penerapan SNS itu sendiri berfokus pada koneksi yang akan dibangun oleh satu orang dengan orang lainnya, dimana dapat berupa hubungan antar kolega, event, profesi, hingga bisnis dan pekerjaan.³⁰

Peran media sosial dikatakan sebagai salah satu aspek yang fundamental dalam fenomena Hubungan Internasional kontemporer. Keberadaannya sebagai alat komunikasi yang bersifat *two-way communication* membuat media sosial menjadi instrumen yang diminati masyarakat. Sebagai versi digital dari *word-of-mouth*, media sosial menjadi jalan baru untuk menangkap, menganalisa, menginterpretasi, dan mengatur konten-konten yang disebar. Konsep ini merupakan konsep kajian

²⁹ Mehmet Fatih Yigit. 2013. *The Impact of Social Media on Globalization, Democratization, and Participative Citizenship*. Journal of Social Science Educations Volume 12, Number 1

³⁰Boyd,d dan Ellison NB. *Social Network Sites : Definition, History, and Scholarship*. Journal of Computer-Mediated Communication. 2007

media baru atau teori media baru yang fokus digunakan untuk memberikan elaborasi mengenai bagaimana masyarakat di hampir seluruh wilayah Ukraina dapat berkoordinasi satu sama lain untuk membuat gerakan, dan media sosial pula lah yang membuat cerita mereka dapat di dengar hingga penjuru dunia.

Berkat keefektifan media sosial pula, maka ia menjadi modal penting bagi kegunaan sebuah teori bernama *Resource Mobilization Theory*. Dengan berkembangnya Teknologi komunikasi baru (termasuk media sosial), seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, hal tersebut telah menjadi sumber daya penting untuk memobilisasi tindakan kolektif dan pengimplementasian *Social movement* di seluruh dunia. Perkembangan media sosial menciptakan peluang untuk melakukan aksi *Social movement* berbasis web, atau *cyberactivisme*, untuk mengubah lanskap tindakan kolektif. *Cyberactivism* adalah bidang penyelidikan ilmiah yang sedang berkembang, meskipun belum terlalu dipahami dengan baik oleh banyak pihak. *Resource Mobilization Theory* tampaknya menjadi titik awal yang masuk akal untuk menjelaskan manfaat dan dampak teknologi media sosial dalam gerakan sosial karena penekanannya pada konteks sosial, historis, dan politik dari tindakan kolektif.³¹

Resource Mobilization Theory adalah proses untuk mendapatkan *resource* dari *resource provider* menggunakan mekanisme yang berbeda untuk melaksanakan kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut yang telah

³¹Eltantawy, Nahed and Wiest, Julie. *Social Media in the Egyptian Revolution: Reconsidering Resource Mobilization Theory*. International Journal of Communication 5. Feature 1207–1224. 1932–8036/2011FEA1207. 2011

ditentukan sebelumnya. Ini berhubungan dengan caranya memperoleh *resource* yang dibutuhkan, yaitu dengan cara yang efektif biaya dan tepat waktu (efektif dan efisien). ³²*Resource Mobilization Theory* menganjurkan untuk memiliki jenis *resource* yang tepat, pada saat yang tepat, dengan harga yang tepat dengan memanfaatkan sumber daya yang diperoleh dengan tepat, sehingga memastikan pemanfaatan yang optimal dari sumber daya yang sama.

Resource Mobilization Theory (RM) dikembangkan pada awal 1970-an untuk melawan *social breakdown* dan teori-teori deprivasi relatif yang memasukani keluhan individu sebagai pendorong atau stimulan utama untuk tindakan kolektif, para ahli teori RM berpendapat bahwa keluhan diperlukan tetapi tidak cukup untuk merangsang munculnya gerakan karena keluhan dan konflik sosial bersifat inheren dan abadi di setiap masyarakat. Sebaliknya, pembentukan *Social movement organization* dan kemampuan organisasi-organisasi ini untuk memobilisasi sumber daya dari para pendukung potensialnya, baik tenaga kerja (*labor*) maupun uang, adalah faktor-faktor penting dalam memobilisasi gerakan tersebut.³³

Mengapa *Resource mobilization* sangat penting dalam sebuah *Social movement*?

Karena RM “memaksa” anggotanya bergerak untuk memperoleh sumber daya (*resource*) dan untuk memobilisasi orang-orang untuk mencapai tujuan dari

³² Seltzer, Judith B. "What is Resouce Mobilization". Health Communication Capacity Collaborative. Management Sciences for Health. <https://healthcommcapacity.org/resource-mobilization-important/2014>.

³³ Golhasani, Akbar ; Hosseinirad, Abbas. The Role of Resource Mobilization Theory in *Social movement*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. 2016

movement itu sendiri.³⁴ Berbeda dengan teori *Collective Behaviour* tradisional yang memandang *Social movement* sebagai mobilisasi yang menyimpang dan irasional, RM melihat mereka sebagai institusi sosial yang rasional, diciptakan dan dihuni oleh *Social actor* dengan tujuan untuk mengambil tindakan-tindakan yang bersifat politis.

Bob Edwards membagi jenis resources ke dalam 5 jenis, yaitu *Material*, dimana sumber daya dalam hal ini dapat berupa modal finansial maupun modal fisik seperti gedung sebagai sarana berkumpul, kantor, *equipment*, maupun supply-supply logistik. Yang kedua adalah *Social Organizational Resources*, dimana sumber daya adalah perkumpulan sejumlah besar orang dalam grup-grup yang telah dibuat hasil dari mobilisasi mass. Lalu ada *Human resources*, dimana bedanya dengan *Social Organizational* adalah, ini lebih kepada peran individu, dimana dicari sosok peran pemimpin yang memiliki skill mumpuni agar bisa memimpin massa. Kemudian ada *Culture*, dimana hal ini melihat nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, seperti entitas, agama, dan kepercayaan sebagai salah satu sumber daya. Yang terakhir ada *Moral*, dimana support, empati, simpati, dan aksi solidaritas dari kaum lain menjadi modal penting bagi berjalannya pergerakan.³⁵

dalam Beberapa contoh *Social movement* yang dapat dianalisa dengan RM adalah *Arab Spring*. Bermula di Tunisia pada bulan Desember 2010, kerusuhan yang berkembang menyebar hingga ke Mesir, Suriah, dan Yaman. Para peneliti yang

³⁴Kendall, Diana. *Sociology In Our Times*. Thomson Wadsworth. 2005.

³⁵ Edwards, Bob. *Resource mobilization and social and political movements*. East Carolina University.

mempelajari RM melalui Revolusi Mesir selama *Arab Spring* menemukan keterlibatan aktivis pada media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan aksi sosial, sementara di sisi lain pemerintah bekerja keras untuk menyensor media dan “menyembunyikan” negara-negara tersebut dari seluruh dunia dengan memutus jaringan internet.³⁶ Para aktivis di negara-negara tersebut berkomunikasi satu sama lain melalui platform media sosial seperti *Twitter* untuk mengoordinasikan gerakan protes, mengawasi satu sama lain dan menyebarkan pesan perubahan sosial. Para peneliti mencatat bahwa Revolusi Mesir berhasil mendemonstrasikan fungsi atas penggunaan media sosial untuk menyebarkan pesan perubahan sosial secara cepat dan memobilisasi kelompok besar orang. Selain itu, sekelompok peneliti lain yang mempelajari *Social movement* di Tunisia selama *Arab spring* menemukan sejumlah aktivisme maya bermunculan atas keluhan-keluhan masyarakat atas meningkatnya pembatasan pemerintah pada penggunaan Internet untuk tujuan politik.³⁷

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

³⁶ Eltantawy and Wiest . "The Arab Spring: Social media in the Egyptian revolution and reconsidering resource mobilization theory". *International Journal of Communication*. 5: 1207–1224.(2011).

³⁷ Breuer, Landman and Farquhar . *Social media and protest mobilization: Evidence from the Tunisian revolution* (PDF). *Democratization*. 22: 764–792. (2015).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan atau penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menganalisa bagian terpenting dari sebuah fenomena atau gejala sosial. Data yang terkumpul akan digunakan dalam mengkaji permasalahan kedaulatan Ukraina dan menjawab bagaimana media sosial membantu demonstranEuro Maidan mengatasi masalah ini.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah studi dokumen dan studi literatur baik yang berbasis cetak maupun berbasis internet. Penulis akan menghimpun sumber-sumber data yang dibutuhkan baik dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, maupun buku dan laman web yang berhubungan dengan kepentingan kasus Euro Maidan dan media sosial. Situs dan laman web merupakan sumber data potensial dan dapat dianggap sebagai bahan yang mumpuni untuk analisis isi dalam sebuah penelitian kualitatif³⁸, terlebih penggunaan sumber-sumber dari dapat memaksimalkan efisiensi penelitian, karena peneliti dapat mengakses segala bentuk artikel dan jurnal dari seluruh dunia, baik secara percuma maupun berbayar.

³⁸ Bakrie, Umar, "Metode penelitian Hubungan Internasional", (Pustaka Pelajar, 2016), hal. 178.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada Sistematika penulisan, penelitian ini akan dibagi kedalam empat Bab, dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama akan berisi Pendahuluan, yang membahas latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Jenis Penelitian dan teknik Pengumpulan Data, Literature review, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab kedua, penulis akan menjelaskan mengenai profil Ukraina, bagaimana keadaan Ukraina ketika Preside Yanukovych memerintah dan hubungan Ukraina dan Rusia semasa dia menjabat, serta bagaimana sejarah konflik di Ukraina

Pada Bab ketiga, penulis akan membahas mengenai penggunaan media sosial di Ukraina. Disini akan dijabarkan pemahaman mengenai media sosial dan data mengenai kehadiran media sosial di Ukraina. Lalu akan dijelaskan bagaimana peran media sosial dalam konflik Euro Maidan.

Terakhir, pada Bab kelima, penulis akan menulis kesimpulan dari penelitian ini.